

PENGARUH PERSEPSI AUDITOR ATAS KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP UMUR KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA

Ferdinandus. A.Himawan dan Rara Emarila
Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I Panjaitan Kav 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dengan sampel penelitian sebanyak 60 auditor yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit sedangkan variabel dependennya adalah Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: secara simultan dan parsial variabel Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan catatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Layaknya laporan yang baik tentunya harus mengikuti standar baku yang telah ditetapkan. Faktanya terdapat perbedaan dalam menyampaikan akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan antara perusahaan yang satu dengan yang lain namun, standar baku ini di Amerika Serikat dikenal dengan istilah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *Generally Acceptance Accounting Principles* (GAAP) sedangkan di Indonesia dikenal dengan nama Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK). Tujuannya yaitu untuk membandingkan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Laporan ini menjadi amat penting karena laporan

tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu : (SA Seksi 150 SPAP, 2001) :

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Berkaitan dengan Standar Auditing Independensi dan Kompetensi masuk didalamnya. Secara umum Independensi berkaitan dengan bagaimana seorang auditor tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Sedangkan Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki auditor dalam menangani dan memecahkan suatu permasalahan antara laporan keuangan dalam praktik audit. Namun, dalam kenyataannya dalam kasus kegagalan yang terjadi di Amerika Serikat, seperti kasus yang dialami oleh Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen telah menimbulkan kembali sikap skeptisisme masyarakat tentang ketidakmampuan profesi akuntan dalam menjaga independensi.

Skandal kasus diatas memunculkan berbagai pertanyaan masyarakat apakah ketidakwajaran tersebut mampu terdeteksi oleh Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Auditor harus mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang mungkin saja dilakukan oleh manajemen, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Namun, jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik kecurangan tersebut, maka inti permasalahannya adalah independensi auditor.

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap mutu jasa audit (kualitas audit) yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik.

Akuntan publik perlu menjaga kualitas auditnya karena dalam pelaksanaan laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), hasilnya bukan hanya untuk kepentingan klien tetapi juga pihak ketiga meliputi investor, kreditor, lembaga keuangan, dan pemerintah.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup persepsi auditor atas kompetensi, independensi auditor dan kualitas audit terhadap umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta tahun 2010.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya persaingan yang ketat guna mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan berdasarkan batasan masalah yang ada, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi auditor atas kompetensi, independensi dan kualitas audit secara simultan terhadap Umur Kantor Akuntan Publik?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi auditor atas kompetensi, independensi dan kualitas audit secara parsial terhadap Umur Kantor Akuntan Publik?
3. Variabel apakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi Umur Kantor Akuntan Publik?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi dan Jenis Auditing

2.1.1 Definisi Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Auditing merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan mengumpulkan bukti dan informasi.

Menurut Alvin A.Arens, et.all "Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan". Auditing juga harus dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen, Alvin A.Arens, et.all, hal 4, [1].

Selain memahami akuntansi auditor juga perlu memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan auditor dengan akuntan.

2.1.2 Jenis – Jenis Audit

Akuntan publik melakukan tiga jenis audit utama :

1 Audit Operasional

Pemeriksaan dengan cara mengevaluasi *efisiensi* dan *efektifitas* setiap bagian dari prosedur dan metode operasi yang telah dijalankan oleh suatu entitas organisasi dan manajemen mengharapkan saran –saran untuk memperbaiki operasi tersebut.

2 Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil pemeriksaan audit ketaatan biasanya digunakan oleh kepentingan manajemen bukan kepentingan pihak luar, karena manajemen adalah kelompok yang berkaitan erat dengan ketaatan prosedur dan peraturan yang dibuat oleh suatu entitas.

3 Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Auditor mengumpulkan bukti-bukti

untuk menentukan laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji baik berupa kekeliruan maupun kecurangan yang bersifat material.

2.2 Standar Profesi

2.2.1 Standar Pemeriksaan Akuntansi

Tujuan standar pemeriksaan adalah untuk menjamin kualitas pekerjaan audit yang dilakukan akuntan publik. Standar pemeriksaan akuntansi (auditing) ini selain menuntut keahlian akuntan sebagaimana yang disyaratkan, juga melindungi pihak yang menggunakan jasa akuntan. Dengan demikian akuntan akan senantiasa berupaya agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan.

Adapun Standar pemeriksaan akuntan atau yang lebih dikenal dengan Standar Auditing merupakan pedoman untuk membantu auditor melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dalam audit laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti.

Pedoman paling luas tersedia adalah 10 standar auditing yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards* = GAAS), yang dikembangkan oleh AICPA dan terakhir kali diperbaharui dengan SAS 105 dan SAS 113. Yang terbagi menjadi 3 kategori:

1. Standar umum
2. Standar pekerjaan lapangan
3. Standar pelaporan

1 Standar Umum

Standar Umum, merupakan standar yang menekankan pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor.

- Audit harus dilakukan oleh orang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

2 Standar pekerjaan lapangan

Standar Pekerjaan Lapangan, merupakan standar yang menyangkut pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya.

- Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungan, pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu serta luas prosedur audit selanjutnya.
- Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

3 Standar pelaporan

Standar Pelaporan, standar pelaporan yang mengharuskan auditor menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

- Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan di mana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
- Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan auditor.
- Auditor harus menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan suatu pendapat secara keseluruhan, auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasari dalam laporan auditor.

Standar umum, lebih menekankan kepada perorangan yang harus dimiliki oleh setiap akuntan. Standar ini mendeskripsikan bahwa dalam memberikan jasa audit harus dilakukan oleh orang-orang yang berkompeteren yaitu, memiliki keahlian dan telah menjalani latihan teknis yang cukup.

Namun, kompetensi saja tidak cukup untuk memberikan jasa audit yang berkualitas harus didukung juga dengan sikap mental independensi karena tanpa mempertahankan sikap mental independensi maka keahlian tersebut akan dilakukan tidak dengan sebagaimana mestinya.

Standar pekerjaan lapangan memberikan pedoman mengenai apa-apa saja yang harus dilakukan dalam masa pemeriksaan sehingga akuntan dapat menarik kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan yang akan diperiksanya.

2.2.2 Kode Etik Profesional

Menurut Alvin A.Arens, et.all, Etika adalah "Serangkaian prinsip atau nilai moral", Alvin A.Arens, et.all, 98, [1]. sedangkan Profesional adalah "Tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat", Alvin A.Arens, et.all, hal 105, [1].

Menurut Konsarium Organisasi Profesi Audit Internal :

"Kode etik profesional adalah prinsip-prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktek praktek auditing, serta aturan perilaku yang menjelaskan perilaku yang diharapkan dari seorang auditor", Konsarium Organisasi Profesi Audit Internal, hal 68, [3].

Menurut Leonard J.Brooks dan Paul Dunn:

"Kode Etik Profesional dirancang untuk membarikan prosedur tentang perlakuan yang diharapkan dari anggota agar jasa yang ditawarkan dapat diterima secara

F.Agung Himawan dan Rara Emarila : *"Pengaruh Persepsi Auditor...."*23

kualitas dan reputasi profesi tidak akan dinodai”, Leonard J.Brooks dan Paul Dunn, hal 162, [4].

Menurut Leonard J.Brooks & Paul Dunn, hal 160, [4] ekspektasi perilaku dari akuntan profesional telah akan diwujudkan dalam :

1. Penentu standar (IFAC, PCACB, FASB, IASB, CICA, ICAEW)
 - Prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)
 - Standar audit yang berlaku umum (GAAS)
2. Praktik standar yang telah dipahami secara umum
3. Studi penelitian dan artikel
4. Pedoman-pedoman regulator (SEC, OSC, NYSE, TSX)
5. Keputusan pengadilan
6. Kode etik dari :
 - Atasan (perusahaan atau KAP)
 - Badan Akuntansi Profesional Lokal
 - Internal federation of Accountants (IFAC)

Tabel 2.1
Prinsip-Prinsip Etis Akuntan Publik

| No | Prinsip-Prinsip Etis |
|-----------|---|
| 1. | Tanggung jawab , para anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral yang sensitif dalam semua aktivitas mereka. |
| 2. | Keentingan publik , para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik, menghargai kepercayaan publik dan menunjukkan komitmennya pada profesionalisme. |
| 3. | Integritas , untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggungjawab profesionalisme dengan tingkat integritas tertinggi. |
| 4. | Objektifitas dan Independensi , anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Anggota yang berpraktik harus independen bik dalam fakta maupun penampilan ketika menyediakan jasa audit dan jasa atestasi lainnya. |
| 5. | Keseksamaan , anggota harus memperhatikan standar teknis dan etis profesi, terus berusaha keras dalam meingkatkan kompetensi dan mutu jasa yang diberikannya, serta melaksanakan tanggungjawab profesional sesuai dengan kemampuan terbaiknya. |

| | |
|-----------|---|
| 6. | Ruang lingkup dan sifat jasa, Anggota yang berpraktik dalam akuntan publik harus memperhatikan prinsip-prinsip Kode Perilaku Profesional dalam menentukan ruang lingkup dan sifat jasa yang akan disediakan. |
|-----------|---|

Alvin A.Arens, Randal J Elder, Mark S Beasley, hal 108, [1].

2.3 Kompetensi Auditor

2.3.1 Definisi Kompetensi

Kompetensi dapat dikaitkan pula dengan kemampuan berfikir, kemampuan berfikir berarti kemampuan untuk mendapatkan, menganalisis dan mengolah bukti atau informasi serta dapat menyaring informasi yang bersifat relevan.

Menurut Erna Widiastuty dan Rahmat Febrianto dalam jurnalnya:

“Auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar”, Erna Widiastuty dan Rahmat Febrianto, hal 5, [5].

Kompetensi adalah sebuah kombinasi antara keteampilan (skill), pengetahuan (knowledge) atau kemampuan yang dimiliki seorang akuntan tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan lapangan guna memberikan jasa akuntan publik yang berkualitas.

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia “Kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal”, Kamisa, hal 317, [6].

2.3.2 Proksi Kompetensi

Pada penelitian ini kompetensi sebagai variabel independen akan diproksikan pada variabel tingkat pendidikan auditor dan pengalaman terhadap kualitas audit sebagai berikut :

1 Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor didapat dari Pendidikan formal. Pendidikan formal diperoleh melalui perguruan tinggi, yaitu fakultas ekonomi jurusan akuntansi negeri (PTN) atau swasta (PTS) ditambah ujian UNA dasar dan UNA profesi.

Auditor dituntut memiliki kapasitas *Intellectual Knowledge* yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dengan wawasan berfikir dan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki auditor diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, memiliki sikap kahati-hatian, kecermatan, kepekaan yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas sehingga auditor memiliki kemampuan untuk menemukan kecurangan (*fraud*).

Pencapaian kompetensi ini awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan, dan ujian profesional dalam subjek-subjek yang relevan, dan komitmen untuk

F.Agung Himawan dan Rara Emarila : “Pengaruh Persepsi Auditor...”25

terus belajar. Hal ini harus menjadi pola pengembangan yang normal untuk anggota.

Setelah tahap pencapaian kompetensi juga harus dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan.

2 Pelatihan dan Pengalaman Auditor

Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman serta berbagai pelatihan teknis yang cukup.

Pengalaman yang dikuasai setidaknya harus mampu :

1. Memecahkan masalah yang berorientasi pada efisiensi, efektifitas dan mutu penyelesaian tugas.
2. Berkomunikasi dalam membangun hubungan kerjasama dengan pihak klien.
3. Mengendalikan emosi diri dan objektifitas persepsi.

Pengalaman menurut Gusnardi dalam Tesis Budi Susetyo, "pengalaman audit dapat diukur dari jenjang jabatan, dalam struktur tempat auditor bekerja. Gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman", Budi Susetyo, hal 22, [7].

Selain pengalaman auditor harus mengikuti Pendidikan Profesi berkelanjutan dan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus tentang perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan profesinya dan peraturan-peraturan pemerintah termasuk perpajakan, Sukrisno Agoes, hal 35, [8].

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi yang telah dibahas, kompetensi amat sangat dibutuhkan auditor dalam menjalankan praktik audit untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

2.4 Independensi Auditor

2.4.1 Definisi Independensi

Independensi merupakan kata kunci yang penting dalam menilai peran auditor. Banyak pihak yang mengartikan independensi kedalam dua pengertian :

- 1 Independensi = mengambil sikap netral, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh.
- 2 Independensi = keberpihakan pada kepentingan yang lebih besar atau bernilai kebenaran.

Pengertian Independensi dalam konteks Auditing menurut Alvin A.Arens, et.all, "Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias, tidak memihak dan tidak mudah terpengaruh dengan pihak lain", Alvin A Arens, et.all, hal 111, [1].

Independensi juga berarti tidak mudah dipengaruhi (skeptis), karena ia melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum, tidak memihak pada kepentingan siapapun walaupun itu kepentingan klien yang sedang menggunakan jasanya, serta adanya sikap tertanam dalam diri auditor yaitu kejujuran dalam mempertimbangkan bukti berdasarkan fakta yang terjadi dalam proses pelaksanaan serta tidak memihak pihak-pihak tertentu dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

F.Agung Himawan dan Rara Emarila : *"Pengaruh Persepsi Auditor...."*26

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah "sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas".

2.4.2 Proksi Independensi

.Pada penelitian ini Independensi sebagai variabel independen yang akan diproksikan dengan empat variabel yaitu; lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Adapun penjelasan pengembangan hipotesis variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1 Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Audit Tenure atau masa kerja auditor dengan klien telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

2 Tekanan Dari Klien

Situasi konflik yang terjadi antara auditor dengan klien saat klien tidak sependapat dengan beberapa opini dari hasil pelaksanaan pengujian atas kewajaran laporan keuangan. Klien berusaha mempengaruhi pengujian laporan keuangan yang dilakukan auditor dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan klien.

3 Telaah Dari rekan Auditor (*Peer Review*)

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi jasa, terutama jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sehingga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas jasa. Dalam hal ini akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas.

Dengan demikian adanya sistem pengendalian mutu yang sesuai dengan standarprofesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas atas jasa yang diberikan, dengan melakukan pemantauan praktik baik pekerjaan akuntan publik maupun operasi kantor akuntan publik yang dikenal dengan *peer review*.

Menurut Alvin A.Arens,et.all, pengertian dan tujuan *peer review* :

Peer Review adalah "Review, oleh akuntan publik, atas ketaatan KAP pada sistem pengendalian mutu kantor itu sendiri". Alvin A.Arens,et.all, hal 49, [1].

Tujuan *Peer Review* adalah "untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur

F.Agung Himawan dan Rara Emarila : "*Pengaruh Persepsi Auditor....*"27

yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik". Alvin A.Arens,et.all, hal 49, [1].

Peer review sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*, ST. Nur Irawati, hal 24, [10].

4 Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik bukan hanya jasa attestasi melainkan jasa non attestasi.

KAP melakukan berbagai jasa lain yang umumnya berada diluar ruang lingkup jasa assurance. Tiga contoh spesifik :

- Jasa akuntansi dan pembukuan
- Jasa pajak
- Jasa konsultasi manajemen

Sarbanes-Oxley Act dan peraturan SEC yang direvisi lebih lanjut, tetapi tidak benar-benar menghilangkan, jenis jasa audit yang dapat diberikan kepada klien yang merupakan perusahaan terbuka, Arens.et.all, hal 111, [1].

Berikut ini adalah jasa yang tidak diperkenankan :

1. Jasa pembukuan dan akuntansi lain
2. Perancangan dan implementasi sistem informasi keuangan
3. Jasa penaksiran atau jasa penilai
4. Jasa aktuarial
5. Outsourcing audit internal
6. Fungsi manajemen dan sumber daya manusia
7. Jasa pialang, jasa dealer, penasihat investasi atau bankir investasi
8. Jasa hukum dan pakar yang tidak berhubungan dengan audit
9. Semua jasa lain yang tidak diperkenankan oleh peraturan PCAOB sebagai tidak diperkenankan

Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dilarang melaksanakan jasa-jasa tersebut untuk perusahaan swasta dan perusahaan publik yang bukan merupakan klien audit.

2.5 Kualitas Audit

2.5.1 Definisi Kualitas audit

Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Ini adalah bagian penting dari sistem manajemen mutu organisasi.

Menurut Watkins, et.all, dalam Jurnal Erna Widiastuty dan Rahmat Febrianto:

"Kualitas Audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan". Erna Widiastuty dan Rahmat Febrianto, hal 3, [5].

Dari berbagai pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang

F.Agung Himawan dan Rara Emarila : "*Pengaruh Persepsi Auditor....*"28

dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit. Berdasarkan inti dari penjelasan tersebut bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang berkompeteren dan memiliki independensi.

2.5.2 Proksi Kualitas Audit

Pada penelitian ini Kualitas audit sebagai variabel dependen yang akan diprosikan berdasarkan reputasi auditor dan kekuatan pemonitoran auditor.

Reputasi merupakan perspektif masa lalu. Seorang yang memiliki reputasi baik adalah orang yang dari dulu hingga sekarang dianggap memiliki kualitas yang baik, demikian pula auditor.

Menurut Watkins, et.all, dalam Jurnal Erna Widiastuty dan Rahmat Febrianto:

“Mereka menggambarkan bagaimana kualitas audit diukur, Mereka memisahkan antara reputasi auditor dan kekuatan pemonitoran auditor”.

Reputasi akan menghasilkan informasi yang kredibel. Kredibilitas informasi sendiri diukur dengan derajat keyakinan pengguna atas satu informasi. Karena berhubungan dengan keyakinan pengguna, maka reputasi auditor bisa berubah sesuai dengan penilaian pengguna informasi terhadap reputasi auditor tersebut.

2.6 Umur Kantor Akuntan Publik

2.6.1 Definisi Umur Kantor Akuntan Publik

Umur KAP adalah masa atau lamanya, dimana KAP atau organisasi tersebut memiliki kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya dalam melayani masyarakat umum (publik). Dengan adanya kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha maka suatu perusahaan atau organisasi dianggap mampu menjalankan kegiatannya dalam jangka panjang dan tidak ada likuidasi dalam jangka pendek.

Kelangsungan usaha Kantor Akuntan Publik ditentukan juga oleh kualitas laporan audit dan mutu jasa audit yang diberikan, yang dihasilkan oleh auditor yang berkompeteren dan independen dalam melaporkan temuan yang didapatkan. Untuk mendapatkan kualitas hasil audit yang baik auditor harus berpedoman terhadap Standar Auditing dan Kode Etik Profesi.

2.6.2 Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik unuk melakukan praktik akuntan publik.

Hirarki staf organisasi KAP pada umumnya seperti yang digambarkan sebagai berikut :

- 1 *Partner*, merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas mereview (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
- 2 *Manajer*, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, me-review lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.
- 3 *Akuntan senior*, merupakan staf yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan me-review pekerjaan para akuntan junior di bawahnya.

- 4 Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan.

2.6.3 Proksi Umur KAP

Dalam penelitian ini umur Kantor Akuntan Publik diukur berdasarkan masa dimana KAP tersebut mampu mempertahankan dalam kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak ada likuidasi dalam jangka pendek.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai referensi antara lain :

- 1 Budi Susetyo, 2009

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor, dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor yang dimoderasi oleh kredibilitas klien. dengan pengambilan sampel atau data penelitian diperoleh melalui *mail survei* dan *survei* dilaksanakan Pada KAP di Jawa Tengah. Data di analisis menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak signifikan terhadap pertimbangan auditor dan hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel kredibilitas klien merupakan *quasi moderator* dan hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua.

2. Aditya Wiramurti, 2010

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel. Variabel independen yaitu kompetensi dan independensi dan variabel dependen kelangsungan usaha Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, regresi sederhana dan regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: secara parsial mempengaruhi Kelangsungan Usaha KAP dan secara bersama terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor (X₁) dan Independensi (X₂) terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta (Y).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

3.1.1 Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel bebas yaitu kompetensi (X₁), independensi (X₂) dan kualitas audit (X₃).

F.Agung Himawan dan Rara Emarila : "*Pengaruh Persepsi Auditor....*"30

2. Variabel tidak bebas atau variabel terikat (*Dependent Variabel*)
Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.
Dalam penelitian ini variabel (Y) adalah Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ringkasan definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--|--|--|---------|--------|
| Kompetensi (X ₁) | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan auditor | Ilmu yang didapat dari pendidikan formal. | 1.pendidikan formal. 2.Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan Standar Auditing Yang berlaku secara umum (<i>Generally accepted auditing standards = GAAS</i>). 3.auditor dapat mendeteksi kecurangan 4.memiliki sikap kehati-hatian dan kecermatan . | Ordinal | Likert |
| <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan Pengalaman auditor | Keahlian dalam melakukan audit berdasarkan pengalaman dan pelatihan dibidang yang digeluti | 1.pengalaman dalam melakukan audit. 2. mengembangkan soft skill (menganalisis masalah, berkomunikasi, dan mengendalikan emosi) 3. keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan | Ordinal | Likert |
| Independensi (X ₂) | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Lama hubungan dengan klien | Penugasan audit yang terus menerus | 1.independensi Auditor 2.lama hubungan dengan klien | Ordinal | Likert |

| | | | | |
|---|--|---|---------|--------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tekanan dari klien | Situasi konflik antara auditor dengan klien | <ol style="list-style-type: none"> 1.tekanan dari klien 2.besarnya fee yang didapat 3.fasilitas dari klien | Ordinal | Likert |
| <ul style="list-style-type: none"> • Telaah dari rekan auditor | Mereview hasil audit oleh sesama rekan auditor. | <ol style="list-style-type: none"> 1.telaah dari rekan seprofesi | Ordinal | Likert |
| <ul style="list-style-type: none"> • Jasa non audit yang diberikan KAP | Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik selain jasa audit, konsultasi manajemen, jasa pajak | <ol style="list-style-type: none"> 1.pemberian jasa non audit | Ordinal | Likert |
| Kualitas Audit (X ₃) | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor | Kualitas pekerjaan yang dilihat dari perspektif masa lalu, kredibilitas KAP,dan SDM yang dimiliki | <ol style="list-style-type: none"> 1.Lama melakukan audit 2.Kredibilitas KAP 3.Partisipasi dalam pendidikan profesi berkelanjutan. | Ordinal | Likert |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan Pemantauan Auditor | Kualitas pekerjaan yang dilakukan dan hasilnya berdasarkan standar auditing dan manajemen mutu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. menjadikan standar auditing sebagai pedoman pemeriksaan . 2.komitmen dalam menyelesaikan audit tepat waktu. 3.penerimaan tugas sesuai keahlian profesional | Ordinal | Likert |
| Umur Kantor Akuntan Publik (Y) | Masa KAP dalam mempertahankan eksistensi dalam melayani publik | Berdasarkan masa atau umur KAP tersebut berdiri samapai dengan batasan tahun 2010 | Nominal | – |

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang dimiliki serangkaian karakteristik sampel, yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset pemasaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seorang yang berprofesi sebagai auditor.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari observasi yang dipilih dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta, dengan jumlah responden 60.

Tabel 3.2
Nama KAP dan Jumlah Sampel

| No | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Jumlah Sampel |
|-------|--|---------------|
| 1 | KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan | 11 |
| 2 | KAP Meidina, Ratna, Adityasih & Rekan | 13 |
| 3 | KAP Andi, Arifin & Rekan | 10 |
| 4 | KAP Sriyadi, Elly & Rekan | 10 |
| 5 | KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan | 10 |
| 6 | KAP Dra.Suhartati & Rekan | 6 |
| Total | | 60 |

Sumber: Data yang diolah

3.3 Metode Analisis Data

Setelah kuesioner disebar dan dikumpulkan, data akan diproses menjadi suatu informasi. Informasi tersebut akan dikodekan dan teknik analisis data yang tepat akan digunakan untuk menemukan pengaruh persepsi auditor atas kompetensi, independensi dan kualitas audit terhadap umur Kantor Akuntan Publik.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi andal dan relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundangi tabel distribusi frekuensi.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen, Wahid Sulaiman, hal 79, [15].

Dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana: Y = Umur Kantor Akuntan Publik (KAP)

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

X₃ = Kualitas Audit

a = *Intercept* / Konstanta

b₁ = koefisien variabel kompetensi

b₂ = koefisien variabel independensi

b₃ = koefisien variabel kualitas audit

3.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan ulasan di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara kompetensi, independensi, dan kualitas audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

H₂: Terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

H₃: Terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP)

H₄: Terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP)

3. ANALISIS DATA, PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskriptif Responden

Deskripsi profil responden terdiri dari jenis kelamin, jabatan, pengalaman kerja, keahlian khusus dan jenjang pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Profil Umum Responden

| Keterangan | Kriteria | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 24 | 40% |
| | Perempuan | 36 | 60% |
| JUMLAH | | 60 | 100% |
| Jabatan | Manager | 4 | 6,66% |
| | Supervisor | 12 | 20% |
| | Auditor Senior | 14 | 23,33% |
| | Auditor Yuniior | 30 | 50% |
| JUMLAH | | 60 | 100% |
| Lama bekerja | >2 tahun | 32 | 71,67% |
| | 2 – 5 tahun | 12 | 21,67% |

| | | | |
|--------------------|--------------------------|----|--------|
| | 6 – 10 tahun | 16 | 6,66% |
| JUMLAH | | 60 | 100% |
| Pelatihan / kursus | IFRS | 36 | 60% |
| | Perpajakan | 18 | 30% |
| | Interpersonal soft skill | 6 | 10% |
| JUMLAH | | 60 | 100% |
| Tingkat Pendidikan | D3 | 6 | 10% |
| | S1 | 38 | 63,33% |
| | S2 | 16 | 21,67% |
| | S3 | - | |
| JUMLAH | | 60 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang mana dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel

| r-Product Moment | | | |
|------------------|-------------|----------------|--------------|
| Indikator | r - angket | n= 60 , TS =5% | KET |
| 1 | 0,626132694 | 0,254 | VALID |
| 2 | 0,470407594 | 0,254 | VALID |
| 3 | 0,412936223 | 0,254 | VALID |
| 4 | 0,509246115 | 0,254 | VALID |
| 5 | 0,59582828 | 0,254 | VALID |
| 6 | 0,522973577 | 0,254 | VALID |
| 7 | 0,514051754 | 0,254 | VALID |
| 8 | 0,399781887 | 0,254 | VALID |
| 9 | 0,507325461 | 0,254 | VALID |
| 10 | 0,541255503 | 0,254 | VALID |
| 11 | 0,550540691 | 0,254 | VALID |
| 12 | 0,360309053 | 0,254 | VALID |
| 13 | 0,312958689 | 0,254 | VALID |
| 14 | 0,366481647 | 0,254 | VALID |
| 15 | 0,292809937 | 0,254 | VALID |
| 16 | 0,371556547 | 0,254 | VALID |
| 17 | 0,409450051 | 0,254 | VALID |

| | | | |
|----|------------|-------|--------------|
| 18 | 0,60054644 | 0,254 | VALID |
| 19 | 0,44041692 | 0,254 | VALID |
| 20 | 0,37638164 | 0,254 | VALID |
| 21 | 0,31845344 | 0,254 | VALID |
| 22 | 0,45319216 | 0,254 | VALID |
| 23 | 0,44088504 | 0,254 | VALID |

Sumber: Data Primer Yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,254 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 60.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas
Variabel

Scale: **ALL VARIABLES**

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,764 | 4 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 60 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

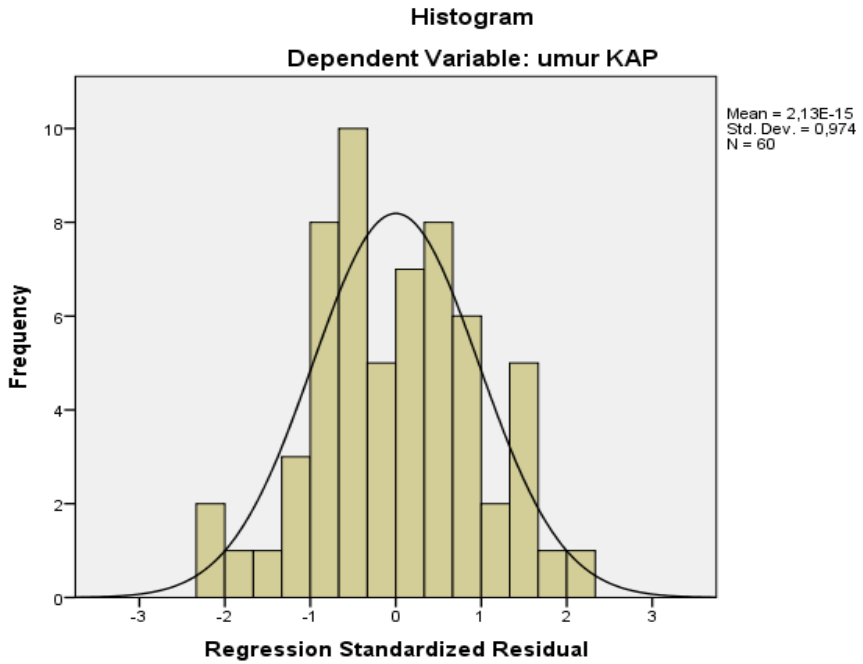
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.4. diatas terlihat bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit Hal ini dikarenakan nilai *Alpha Cronbach* variabel tersebut lebih besar dari 0,6. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

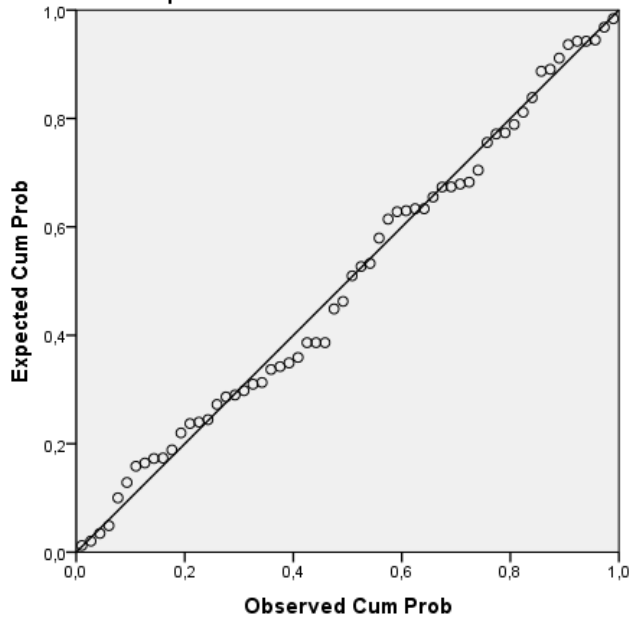
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.



Gambar 4.1
Uji Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: umur KAP



Gambar 4.2

Normal Probability Plot

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, maka data dari semua data berdistribusi normal. Hal ini karena semua mengijuti garis normalitas ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terdapat jika *Variance Inflasing Factor* (VIF) > dari 10 atau nilai tolerance < 0,10.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Toleranc e | VIF |
| (Constant) | -54,401 | 7,406 | | -7,346 | ,000 | | |
| 1 kompetensi | ,898 | ,235 | ,398 | 3,820 | ,000 | ,701 | 1,427 |
| independensi | ,537 | ,185 | ,309 | 2,900 | ,005 | ,672 | 1,488 |
| kualitas audit | ,696 | ,306 | ,231 | 2,277 | ,027 | ,741 | 1,349 |

a. Dependent Variable: umur KAP

Sumber: Hasil Pengolahan Data

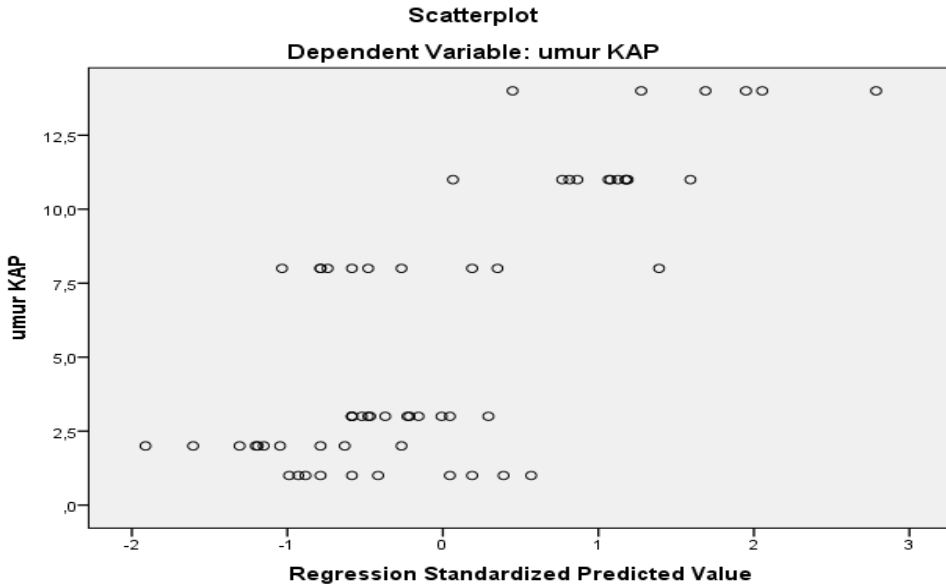
Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa angka *Tolerance* dari variabel bebas kompetensi, independensi dan kualitas audit mempunyai nilai tolerance lebih dari 10 %. Untuk Kompetensi (0,701/ 70,1%), Independensi (0,672/ 67,2%) dan Kualitas Audit (0,741/74,1%), sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. untuk kompetensi 1,427, independensi 1,488 dan kualitas audit 1,349.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas tersebut.

4.3.3 Uji Heterokedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4.3
Hasil Pengujian Heterokedestisitas

Dari grafik, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

Tabel 4.6
Model Persamaan Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -54,401 | 7,406 | | -7,346 | ,000 | | |
| 1 kompetensi | ,898 | ,235 | ,398 | 3,820 | ,000 | ,701 | 1,427 |
| independensi | ,537 | ,185 | ,309 | 2,900 | ,005 | ,672 | 1,488 |
| kualitas audit | ,696 | ,306 | ,231 | 2,277 | ,027 | ,741 | 1,349 |

a. Dependent Variable: umur KAP
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -54,401 + 0,898 X_1 + 0,537 X_2 + 0,696 X_3$$

Konstanta sebesar -54,401 nilai konstanta bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi, independensi, dan kualitas audit bernilai nol maka Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) menurun sebesar -54,401.

Variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit memiliki koefisien masing-masing sebesar 0,898, 0,537 dan 0,696.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan kompetensi, akan mempengaruhi peningkatan Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,898 dan sebaliknya.

Setiap ada peningkatan Independensi, akan mempengaruhi peningkatan Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,537 dan sebaliknya.

Setiap ada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan auditor, akan mempengaruhi peningkatan Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,696 dan sebaliknya.

4.4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien determinasi
Model Summary^b

| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,757 ^a | ,574 | ,551 | 3,055 | 1,513 |

a. Predictors: (Constant), kualitas audit, kompetensi, independensi

b. Dependent Variable: umur KAP

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,551 artinya 55,1%.

Variasi dari semua variabel bebas seperti Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit dapat menerangkan terhadap variabel terikat yaitu Umur Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan sisanya sebesar 44,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F (Global Test)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kriteria yang digunakan adalah

H_0 : Tidak ada pengaruh Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit terhadap Umur KAP

H_1 : Ada pengaruh Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit terhadap Umur KAP.

Tabel 4.8**Model Pengaruh Variabel Secara Simultan****ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 702,887 | 3 | 234,296 | 25,110 | ,000 ^b |
| | Residual | 522,513 | 56 | 9,331 | | |
| | Total | 1225,400 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: umur KAP

b. Predictors: (Constant), kualitas audit, kompetensi, independensi
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 25,110 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, artinya bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Umur KAP. Hal ini membuktikan hipotesis pertama (H_1).

4.4.3 Uji t (Individual Test)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

Tabel 4.9**Model Pengaruh Variabel Secara Parsial****Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | -54,401 | 7,406 | | -7,346 | ,000 | | | |
| 1 | kompetensi | ,898 | ,235 | ,398 | 3,820 | ,000 | ,701 | 1,427 |
| | independensi | ,537 | ,185 | ,309 | 2,900 | ,005 | ,672 | 1,488 |
| | kualitas audit | ,696 | ,306 | ,231 | 2,277 | ,027 | ,741 | 1,349 |

a. Dependent Variable: umur KAP

Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Test Hipotesis Pengaruh Kompetensi terhadap Umur KAP

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 3,820 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap umur Kantor Akuntan Publik (KAP), Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Kompetensi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi auditor terhadap Kompetensi dapat berakibat pada peningkatan Umur KAP.

Dengan demikian dapat disimpulkan **H2 diterima**. Artinya kompetensi yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan Umur KAP sehingga KAP dapat tetap mempertahankan eksistensinya dalam melayani kepentingan publik.

b. Test Hipotesis Pengaruh Independensi Terhadap Umur KAP

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,900 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap umur Kantor Akuntan Publik (KAP), Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Independensi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi auditor terhadap Independensi dapat berakibat pada peningkatan Umur KAP.

Dengan demikian dapat disimpulkan **H3 diterima**. Artinya Independensi yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan Umur KAP sehingga KAP dapat tetap mempertahankan eksistensinya dalam melayani kepentingan publik.

c. Test Hipotesis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Umur KAP

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,277 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap umur Kantor Akuntan Publik (KAP), Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel Kualitas Audit adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi auditor terhadap Kualitas Audit dapat berakibat pada peningkatan Umur KAP.

Dengan demikian dapat disimpulkan **H4 diterima**. Artinya Kualitas Audit yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan Umur KAP sehingga KAP dapat tetap mempertahankan eksistensinya dalam melayani kepentingan publik.

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Secara Simultan Terhadap Umur KAP

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) berdasarkan persepsi auditor bahwa terdapat pengaruh antara Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) dan Kualitas audit (X_3) terhadap Umur KAP di Jakarta secara simultan. Hal ini berarti Umur KAP di Jakarta dapat dicapai jika auditor memiliki Kompetensi, sikap mental independensi dan kualitas audit yang dihasilkan baik.

Berdasarkan Uji F (*Global Test*) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Kualitas audit dapat diinterpretasikan berdasarkan penggunaan standar dan prosedur audit atau teknologi audit dengan benar lebih penting daripada kepemilikan prosedur audit.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan atau persepsi auditor akan Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit yang dihasilkan suatu KAP secara tidak langsung akan membawa pengaruh terhadap Umur KAP sehingga eksistensi

atau Kelangsungan Usaha KAP dimana auditor tersebut bertugas dapat dipertahankan keberlangsungannya dalam melayani kepentingan publik.

4.5.2 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Secara Parsial Terhadap Umur KAP

Berdasarkan Uji t (*Individual Test*) bahwa berdasarkan persepsi auditor variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik

Variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan Uji t (*Individual Test*) dengan signifikansi dibawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial meningkatnya kompetensi adalah variabel yang mempengaruhi meningkatnya Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga eksistensi dimana auditor tersebut bertugas dapat dipertahankan keberlangsungannya dalam melayani kepentingan publik.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua, secara parsial untuk variabel kompetensi (X_1) diproksikan melalui pengetahuan, pelatihan dan pengalaman auditor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya Wiramurti, yang menemukan bahwa auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan audit memang senantiasa meningkatkan pengetahuan agar berperan maksimal dalam melaksanakan tugas auditnya. Adanya pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan yang memadai, pastinya sejalan dengan pelatihan-pelatihan serta seringnya auditor mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan sehingga dapat mengetahui setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam bidang akuntansi ataupun bidang lainnya. Sesuai dengan standar umum "Audit harus dilakukan oleh orang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor", Alvin A.Arens, et.all, 42, [1]

2 Pengaruh Independensi Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik

Variabel independensi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan Uji T (*Individual Test*) dengan nilai signifikansi dibawah $0,05$ yaitu sebesar $0,005$. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial meningkatnya independensi adalah variabel yang mempengaruhi meningkatkan Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian membuktikan hipotesis ketiga, secara parsial untuk variabel independensi (X_2) diproksikan berdasarkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*Peer Review*) dan jasa non audit yang diberikan KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aditya Wiramurti, yang menemukan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor.

Para pengguna jasa akuntan publik menilai independensi bukan hanya perorangan saja tetapi juga mencakup segi profesi akuntan publik secara keseluruhan termasuk tempat mereka bekerja yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).

3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik

Variabel kualitas audit mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan Uji T (*Individual Test*) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,027. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial meningkatnya kualitas audit adalah variabel yang mempengaruhi meningkatnya Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian membuktikan hipotesis keempat, secara parsial untuk variabel kualitas audit (X_3) diproksikan berdasarkan reputasi auditor dan kekuatan pemantauan auditor

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menetapkan standar kualitas yang tinggi dalam memberikan jasanya kepada masyarakat, khususnya jasa atestasi.

4 Variabel Yang Lebih Dominan

Dari hasil pengujian variabel secara parsial berdasarkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa faktor paling dominan dalam mempengaruhi Umur Kantor Akuntan Publik adalah kompetensi. Dengan nilai t sebesar 3,820

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntan publik mempunyai peran utama dalam peningkatan Kompetensi auditor dan kemampuan auditor dalam menemukan berbagai kekeliruan atau kecurangan yang bersifat material, serta memiliki kecakapan teknis dalam mengolah dan menganalisa bukti.

Didalam Standar Auditing yang berlaku secara umum (*generally accepted auditing standards* = GAAS) pada standar auditing yang pertama menekankan pada kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu Kompetensi.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu : (SA Seksi 150 SPAP, 2001) yang pertama yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.

Sehingga keterangan diatas dapat memperkuat alasan kompetensi menjadi variabel yang lebih dominan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan kualitas audit baik secara simultan maupun parsial serta mengetahui variabel apakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

. Dengan faktor-faktor yang di uji dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) dan Kualitas audit (X_3).

Berdasarkan persepsi auditor analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan Uji F, Variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, karena semakin tinggi kompetensi, independensi dan baiknya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (publik) serta klien terhadap jasa yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan Umur KAP sehingga dapat mempertahankan

eksistensi atau keberlangsungan usahanya dalam memberikan jasa kepada publik.

- 2 Berdasarkan dari analisis regresi linier berganda dilihat dari Uji t, Variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta berdasarkan nilai signifikansi dibawah 0,05, karena semakin tinggi kompetensi, independensi dan baiknya kualitas yang dihasilkan oleh auditor secara parsial akan meningkatkan Umur KAP sehingga dapat mempertahankan eksistensi atau keberlangsungan usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa terbaik kepada masyarakat (publik).
- 3 Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam mempengaruhi Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas audit, semakin meningkatkan kompetensi auditornya, yaitu dengan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan, kursus serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.
2. Untuk pengembang ilmu, keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang. Peneliti mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografi sampel, misalnya mengambil sampel ke banyak daerah di wilayah jakarta khususnya KAP Big Four sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat dan hendaknya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Umur Kantor Akuntan Publik (KAP).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvin A.Arens; Randal J Elder; Mark S Beasley; Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta, 2010
- [2] Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, Standar Profesi Audit Internal, Graha sucofindo, Jakarta, 2004
- [3] Leonard J.Brooks & Paul Dunn, Etika Bisnis dan Profesi Untuk Direktur, Eksekutif & Akuntan, Jilid 2, Edisi Kelima, Salemba 4, Jakarta, 2010
- [4] Erna Widiastuty dan Rahmat Febrianto, Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai, Jurnal, 2004
- [5] Drs. Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Kartika, Surabaya, 2003
- [6] Budy Susetyo, Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating di Yogyakarta, Tesis, 2009
- [7] Sukrisno Agoes, Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004

- [8] Aditya Wiramurti, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kelangsungan KAP di Yogyakarta, 2010.
- [9] Siti NurMawar Indah, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Semarang, 2010
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2008
- [11] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan IV, Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006